



SOSIALISASI PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA MANGGIS

Rani Astria Silvera Harahap^{1*}, Hotma Rini Hsb², Khairani Nasution³, Muhammad Riski Taufik Hasibuan⁴, Nur Jelita Harahap⁵, Romatua Jaya Nasution⁶, Wilda Anisah Lubis⁷, Ari Prabowo⁸

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: raniastrasilvera.harahap89@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda merupakan permasalahan sosial yang tidak hanya berdampak terhadap kesehatan, tetapi juga terhadap kehidupan sosial dan masa depan generasi muda. Upaya pencegahan perlu dilakukan melalui pendekatan yang mampu meningkatkan aktivitas positif dan kemandirian pemuda, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta pentingnya pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu upaya pencegahan di lingkungan desa Manggis. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pemberian motivasi mengenai pengembangan keterampilan serta pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Peserta kegiatan adalah pemuda di lingkungan desa Manggis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dan pentingnya membangun aktivitas yang produktif. Peserta juga memperoleh pemahaman tentang peluang pengembangan keterampilan dan potensi ekonomi sebagai langkah dalam membangun kemandirian. Pemberdayaan ekonomi dapat menjadi salah satu pendekatan pendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba karena mendorong pemuda untuk mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, dan orientasi terhadap masa depan. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta kerja sama antara pemuda, pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi pemuda dapat menjadi bagian dari upaya membangun lingkungan desa Manggis yang produktif dan memiliki ketahanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Pemuda Desa, Kegiatan Produktif, Pencegahan Narkoba.*

ABSTRACT

Drug abuse among young people is a social problem that affects not only their health but also their social lives and the future of the younger generation. Prevention efforts must be carried out through approaches that promote positive activities and independence among young people, one of which is economic empowerment. This Community Service (PkM) activity aims to educate young people about the dangers of drug abuse and the importance of economic empowerment as a preventive measure in the village of Manggis. The PkM activity was carried out through outreach sessions, presentations, interactive discussions, and motivational talks on skill development and the utilization of local economic potential. The participants were young people from the Manggis village community. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the impacts of drug abuse and the importance of engaging in productive activities. Participants also gained an understanding of opportunities for skill development and economic potential as steps toward building self-reliance. Economic empowerment can serve as a supportive approach in preventing drug abuse because it encourages young people to develop skills, a sense of responsibility, and a forward-looking mindset. The sustainability of these activities needs to be supported through skills training, business mentoring, collaboration between young people, and the local government.

Keywords: *Economic Empowerment, Rural Youth, Productive Activities, Drug Abuse Prevention*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian serius karena dampaknya tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kelompok pemuda menjadi salah satu kelompok yang penting dalam upaya pencegahan karena pemuda memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus sekaligus bagian dari masyarakat yang dapat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba karena itu tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan hukum, tetapi juga perlu dilakukan melalui pendidikan, peningkatan pengetahuan, penguatan lingkungan sosial, dan keterlibatan masyarakat.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang penting karena masyarakat berada paling dekat dengan kehidupan sehari-hari pemuda. Pendekatan berbasis komunitas dapat digunakan dalam upaya mitigasi penyalahgunaan narkoba pada pemuda melalui kegiatan pencegahan dan sosialisasi. Penelitian tersebut menempatkan keterlibatan pemuda dan komunitas sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran terhadap bahaya narkoba. Dengan demikian, pencegahan narkoba perlu diarahkan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial tempat pemuda beraktivitas (Latumahina et al., 2023).

Upaya pencegahan juga membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakteristik kelompok pemuda. Handayani dan Utari (2024) dalam penelitiannya mengenai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada komunitas pemuda dan pelajar di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi pencegahan perlu dikembangkan dengan memanfaatkan media dan pendekatan yang dapat menjangkau kelompok muda. Penelitian tersebut merekomendasikan kampanye melalui media sosial sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok pemuda dan pelajar. Selain pengetahuan dan kampanye pencegahan, penguatan kapasitas pemuda merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial.

Pemberdayaan pemuda di wilayah perdesaan juga dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan kewirausahaan. Melalui pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi yang mencakup pembuatan toko daring, pemasaran digital, dan manajemen usaha, pemuda diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi serta membangun kemandirian melalui kegiatan usaha berbasis teknologi (Lubis et al., 2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa juga dapat dilakukan melalui pengembangan kelembagaan ekonomi lokal. Munfaati dan Choiriyah (2024) menjelaskan bahwa program BUMDes dapat menjadi instrumen dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui keterlibatan masyarakat dan pengembangan potensi ekonomi lokal.

Pencegahan narkoba lebih banyak menempatkan edukasi, sosialisasi, literasi kesehatan, dan intervensi berbasis komunitas sebagai fokus utama. Sementara itu, penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi pemuda lebih banyak membahas peningkatan keterampilan, kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan usaha desa. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk menghubungkan kedua pendekatan tersebut, yaitu pemberdayaan ekonomi pemuda sebagai bagian dari strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan pentingnya penguatan masyarakat dalam pencegahan narkoba. Ittikhad dan Pujiyanto (2024), melaksanakan peningkatan literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat pada pemuda Desa Prasung Sidoarjo dengan pendekatan *Participatory Action Research* dan *Asset-Based Community Development*. Kegiatan tersebut melibatkan pihak desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan narkoba dapat dikembangkan dengan memanfaatkan aset dan partisipasi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya menempatkan pemuda sebagai sasaran sosialisasi bahaya narkoba, tetapi juga sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kegiatan produktif. Pemberdayaan ekonomi dapat memberikan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan keterampilan, membangun kemandirian, memanfaatkan potensi lokal, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan masyarakat. Pada saat yang sama, kegiatan pencegahan narkoba dapat diarahkan pada penguatan pengetahuan, kesadaran, jaringan sosial, dan partisipasi masyarakat.

Desa Manggis menjadi penting untuk dikaji karena upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pemuda perlu dipandang secara lebih luas melalui penguatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Pendekatan pemberdayaan ekonomi dapat diarahkan untuk menciptakan aktivitas produktif yang melibatkan pemuda sekaligus memperkuat keterampilan dan kemandirian mereka. Dengan demikian, pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan mengenai bahaya narkoba, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada pemuda untuk berkembang secara positif. Fokus tersebut menjadi penting karena menghubungkan dua aspek yang selama ini lebih sering dikaji secara terpisah, yaitu pemberdayaan ekonomi pemuda dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan ekonomi produktif, peningkatan keterampilan, dan keterlibatan pemuda dalam kehidupan desa dapat digunakan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di desa Manggis, kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada peningkatan kesadaran serta wawasan pemuda desa sebagai agen perubahan sosial. Metode pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan dan analisis kebutuhan masyarakat, di mana tim PkM melakukan wawancara terstruktur dengan perangkat Desa Manggis, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat.

Tahap pelaksanaan berfokus pada kegiatan sosialisasi interaktif berbentuk seminar dan forum diskusi terbuka yang diselenggarakan di balai desa dengan melibatkan pemuda usia produktif sebagai peserta utama. Penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi pertama yang memaparkan dampak penyalahgunaan narkoba dari perspektif kesehatan mental, fisik, dan implikasi hukumnya, serta sesi kedua yang menitikberatkan pada pentingnya pengalihan energi kepemudaan ke arah kegiatan ekonomi produktif. Pada sesi ekonomi, Ketua tim PkM bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor yang dapat mendorong pemuda terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, serta pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan keterampilan dan pemanfaatan potensi yang tersedia di lingkungan desa. Seluruh rangkaian sosialisasi ini dikemas dengan gaya komunikasi dua arah yang komunikatif, dan sesi tanya jawab interaktif untuk memicu pemikiran kritis para peserta. Selanjutnya, tahap akhir dari metode ini adalah penutupan dan penyerahan bahan edukasi agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pembelajaran mandiri dan bacaan berkelanjutan bagi pemuda Desa Manggis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang positif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema pemberdayaan ekonomi pemuda sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Desa Manggis dengan melibatkan pemuda sebagai sasaran utama kegiatan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga perlu didukung dengan penguatan kapasitas pemuda agar memiliki aktivitas yang produktif, keterampilan, kemandirian, dan orientasi terhadap masa depan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, pemberian motivasi, serta identifikasi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh pemuda sesuai dengan kondisi lingkungan desa Manggis.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada penyampaian materi mengenai bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba serta berbagai faktor yang dapat mendorong pemuda terlibat dalam perilaku tersebut. Materi juga menekankan pentingnya kegiatan produktif dan lingkungan sosial yang positif sebagai bagian dari upaya pencegahan. Berdasarkan evaluasi pengetahuan yang dilakukan selama kegiatan melalui sesi tanya jawab dan diskusi, terdapat perubahan pemahaman peserta terhadap hubungan antara kondisi ekonomi, aktivitas produktif, dan pencegahan perilaku berisiko. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih memandang pencegahan narkoba terutama sebagai tanggung jawab aparat penegak hukum dan keluarga. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa pemuda juga memiliki peran penting dalam melindungi diri melalui peningkatan keterampilan, keterlibatan dalam kegiatan positif, dan pengembangan kemandirian ekonomi.

Perubahan pemahaman peserta juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan pemuda terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam

sesi diskusi, peserta mampu mengemukakan bahwa pengangguran, kurangnya kegiatan produktif, pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya motivasi untuk mengembangkan diri, dan keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dapat menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Setelah diberikan materi dan motivasi, peserta menunjukkan pemahaman bahwa penguatan ekonomi bukan merupakan satu-satunya solusi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, tetapi dapat menjadi bagian dari strategi pencegahan dengan menciptakan aktivitas yang lebih produktif dan membuka peluang bagi pemuda untuk mengembangkan potensi diri.

Respons peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup baik terhadap materi pemberdayaan ekonomi. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, pertanyaan yang disampaikan mengenai peluang usaha, serta keinginan untuk mengetahui bentuk usaha yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa Manggis. Peserta memberikan tanggapan bahwa kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha akan lebih membantu pemuda dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Respons tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi telah mendorong munculnya kesadaran awal mengenai pentingnya mengembangkan kegiatan ekonomi sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian dan masa depan pemuda.



Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya sejumlah potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh pemuda Desa Manggis. Berdasarkan hasil diskusi bersama peserta, potensi tersebut meliputi sektor pertanian dan perkebunan, perdagangan, usaha jasa, serta pengembangan produk kreatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Potensi yang tersedia tersebut dapat menjadi dasar bagi pemuda untuk mengembangkan kegiatan ekonomi secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Pemuda diberikan pemahaman bahwa kegiatan usaha tidak harus dimulai dalam skala besar, melainkan dapat diawali dari pengembangan keterampilan, pemanfaatan potensi lokal, kerja sama kelompok, dan pengelolaan usaha sederhana yang memiliki peluang untuk berkembang.

Identifikasi potensi ekonomi tersebut memberikan perubahan cara pandang peserta terhadap lingkungan desa. Potensi yang sebelumnya hanya dipandang sebagai bagian dari aktivitas masyarakat sehari-hari mulai dilihat sebagai peluang yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif. Dalam konteks pemberdayaan, perubahan cara pandang ini penting karena menjadi langkah awal bagi pemuda untuk mengenali sumber daya yang tersedia dan menghubungkannya dengan peluang pengembangan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan

pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi, mengambil keputusan, serta mengembangkan kapasitas untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman, kegiatan PkM ini juga memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya peran bersama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peserta memahami bahwa upaya pencegahan memerlukan keterlibatan pemuda, keluarga, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pemerintah desa memiliki peran dalam membuka ruang partisipasi pemuda melalui kegiatan kepemudaan, pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, dan fasilitasi akses terhadap program pemberdayaan. Sementara itu, pemuda perlu membangun kesadaran untuk meningkatkan keterampilan, memperluas pengalaman, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan ekonomi di lingkungan desa.

Untuk memastikan dampak kegiatan tidak berhenti pada tahap sosialisasi, diperlukan rencana keberlanjutan program. Program lanjutan dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan berdasarkan potensi ekonomi yang telah diidentifikasi, pendampingan dalam penyusunan dan pengembangan usaha sederhana, serta pembentukan atau penguatan kelompok pemuda produktif. Perguruan tinggi melalui kegiatan PkM berikutnya dapat memberikan pendampingan secara bertahap, terutama dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran produk, dan pemanfaatan teknologi digital. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan ruang kegiatan, fasilitasi kerja sama, serta penghubungan pemuda dengan program pemberdayaan yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan dan cara pandang peserta mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pentingnya pemberdayaan ekonomi pemuda. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai dampak negatif penyalahgunaan narkoba, tetapi juga mulai mengenali kegiatan ekonomi produktif dan potensi lokal sebagai peluang untuk mengembangkan kemandirian. Respons aktif peserta dalam diskusi serta munculnya berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan dampak awal terhadap peningkatan kesadaran dan motivasi pemuda. Keberlanjutan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kelompok pemuda, dan kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa diperlukan agar pemahaman yang diperoleh dapat berkembang menjadi kegiatan nyata yang mendukung terbentuknya pemuda Desa Manggis yang mandiri, produktif, dan memiliki ketahanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada pemuda desa Manggis mengenai pentingnya menjauhi penyalahgunaan narkoba serta membangun kegiatan yang produktif dan bermanfaat. Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu upaya pendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pengembangan keterampilan, kemandirian, dan pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan keterlibatan aktif pemuda serta dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait. Sehingga, keberlanjutan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan kegiatan ekonomi pemuda perlu dilakukan sebagai upaya membangun pemuda desa manggis yang produktif, mandiri, dan memiliki ketahanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. D., & Utari, D. (2024). Drug abuse prevention strategy in youth and student community in Indonesia. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, 1(1), 44–54.
- Ittikhad, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peningkatan literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) dalam mencegah dan memberantas narkoba pada pemuda Desa Prasung Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 51–54.
- Latumahina, F. S., Betekeneng, A., Hakim, D. A., Wally, A., & Waelissa, A. F. (2023). Community-based narcotics prevention: An effective approach towards youth drug abuse mitigation. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2).
- Lubis, A. R., Senen, S. H., & Kurniati, F. (2024). Increasing digital capacitation of young generation in rural areas through technology-based entrepreneurship training. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 9(2), 193–200.
- Munfaati, I., & Choiriyah, I. U. (2024). Empowering rural economies through BUMDes initiatives in Indonesia: Memberdayakan ekonomi pedesaan melalui inisiatif BUMDes di Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(2).